

PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH DI DESA CINANJUNG

Aditya Candra Lesmana¹

¹Universitas Padjadjaran. Email: Aditya.lesmana@Unpad.ac.id

ABSTRACT

The issues regarding garbage to this day is still a fascinating study to discuss. Various methods of handling the garbage problems have been carried out. The amount of waste that caused by the growing of population, need various sectors involved in its handling. Waste management problems also occur in the Cinanjung Village where there are still many people who do not care about good waste management efforts. As one of the efforts to deal with the waste problem, a community-based independent waste management was carried out in Cinanjung Village, which was pioneered by Eco Village. Community based waste management can help reduce waste by raising awareness about the waste consumed by each household. This community service subject is general public on the Cinanjung Village. The method used in this activity is to conduct community-based independent waste management training. The results of this community service is increasing public awareness about the importance of community-based independent waste management. In addition, the results of this service activity also show an increase in public knowledge about waste management. The people who participated in the training became more aware of alternative waste management for a cleaner and healthier environment.

Keywords: Waste bank Independent Waste Management, , Community

ABSTRAK

Isu mengenai sampah hingga kini masih menjadi kajian menarik untuk dibahas. Berbagai metode penanganan masalah terkait sampah pun telah dilakukan. Semakin banyaknya sampah yang disebabkan akibat populasi yang semakin bertambah, juga memerlukan keterlibatan berbagai sektor dalam upaya penanganan sampah. Permasalahan terkait dengan sampah juga terjadi di Desa Cinanjung dimana masih banyak masyarakat yang kurang rasa peduli terhadap upaya pengelolaan sampah yang baik. Sebagai salah satu upaya menangani permasalahan sampah, dilakukan pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat di Desa Cinanjung yang dipelopori oleh Eco Village. Pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat dapat membantu mengurangi sampah dengan memberikan penyadaran terhadap sampah yang dikonsumsi oleh masing-masing rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini dilakukan terhadap masyarakat yang ada di Desa Cinanjung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Selain itu hasil dari kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Masyarakat yang mengikuti pelatihan menjadi lebih mengetahui bagaimana alternatif pengelolaan sampah untuk lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kata Kunci : Bank Sampah, Pengelolaan Sampah Mandiri, Masyarakat

PENDAHULUAN

Sampah seringkali menjadi barang yang dianggap tidak berguna sehingga masyarakat bisa dengan seenaknya membuang sampah. Jika dibiarkan, dapat menjadi gangguan lingkungan bahkan menjadi penyebab rusaknya lingkungan. Menurut Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga memberikan definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Dewasa ini, permasalahan sampah menjadi isu serius yang perlu segera ditangani di berbagai wilayah di Indonesia. Secara umum jenis sampah dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan juga sampah berbahaya yang terdiri dari limbah kimia yang memerlukan perhatian khusus di dalam pengelolaannya. Tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, masalah sampah yang serius juga terjadi di wilayah pedesaan di Indonesia. Ketiadaan sistem pengelolaan sampah, serta masih kurangnya sarana dan prasarana di Pedesaan menyebabkan sampah di wilayah Pedesaan semakin susah untuk ditangani. Selain itu, masalah utama di dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah (Sulistyorini, 2005). Jumlah sampah yang ada di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini disebabkan salah satunya karena semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, dan semakin meningkatnya aktivitas manusia yang masih kurang diimbangi dengan kesadaran mengenai pentingnya untuk mengurangi dan mengelola sampah. Pertambahan jumlah penduduk juga dapat menyebabkan peningkatan jumlah sampah, karena setiap hari manusia membutuhkan makanan, dan yang pasti menghasilkan limbah rumah tangga berupa sampah. Sampah-sampah itu pun ada yang mudah terurai dan tidak, bahkan ada yang memerlukan waktu hingga 100 tahun untuk bisa menguraikannya hingga hancur (Zulkarnain & Farhan, 2019).

Beberapa dampak yang ditimbulkan apabila sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut (Suwerda, 2012: 6): 1) Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor; 2) Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global; 3) Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai; dan 4) Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.

Penyelesaian masalah sampah harus menyeluruh dari hulu hingga ke hilir dan seluruh pihak yang terkait turut terlibat supaya persoalan sampah dapat diatasi (Mahyudin, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengolahan sampah. Pengolahan sampah hendaknya melibatkan berbagai komponen pemangku kepentingan dengan memperhatikan karakteristik sampah serta keberadaan sosial-budaya masyarakat setempat (Sahil, dkk. 2016). Dengan demikian, sosialisasi mengenai pengelolaan sampah sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat demi meningkatkan kualitas hidup. Terlebih jika kegiatan pengelolaan sampah ini berbasis masyarakat mandiri. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan upaya penanganan sampah berbasis masyarakat untuk mengelola sampah mulai dari tahap penimbunan, pengumpulan, pengolahan hingga pemrosesan akhir (Dwiyanto, 2011).

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor teknis untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks (Wardany, dkk. 2020). Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis ini perlu didorong melalui upaya peningkatan kesadaran pada tingkat individu sehingga mau dan berupaya untuk aktif di dalam aktivitas pengelolaan sampah. Upaya pelibatan masyarakat ini dapat membuat masyarakat menjadi berfikir ulang apabila mereka ingin membuang sampah di sungai (Luthfianto, 2020).

Upaya pengelolaan sampah mandiri, dapat diupayakan melalui peran dari perempuan. Desa Cinanjung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Wilayah Desa Cinanjung terdiri dari 4 dusun, 21 Rukun Warga (RW), dan 71 Rukun Tetangga (RT). Jumlah Penduduk Desa Cinanjung berdasarkan Profil Desa tahun 2016 sebanyak 12.982 jiwa. Desa Cinanjung memiliki kelembagaan berupa Eco Village dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berupaya menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan bebas sampah serta dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumedang. Masalah yang dihadapi oleh Eco Village dan KWT adalah masih rendahnya pengetahuan dalam upaya pengelolaan sampah mandiri. Di samping itu, di Desa Cinanjung sendiri telah terdapat bank sampah namun kondisinya saat ini sedang kurang aktif karena rendahnya partisipasi masyarakat. Pemanfaatan bank sampah yang baik akan mendorong pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Namun kondisi yang muncul di lokasi pemberdayaan belum optimal karena berbagai macam faktor. Sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah perlu untuk dilakukan supaya

produksi sampah rumah tangga dapat dikelola dengan baik. Masyarakat yang berdaya dalam pengelolaan dapat mengorganisir kegiatan bersama untuk memecahkan permasalahan sampah dan bentuk kesadaran menanggapi permasalahan sampah (Setiadi, 2015). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) Memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah mandiri pada masyarakat Desa Cinanjung khususnya ibu-ibu yang tergabung pada Kelompok Wanita Tani (KWT); (2) menambah pengetahuan mengenai bagaimana teknik pemilahan sampah sebelum dibuang.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat melalui bank sampah dilakukan terhadap ibu-ibu yang tergabung pada Kelompok Wanita Tani di Desa Cinanjung. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama adalah melakukan pemetaan permasalahan terkait sampah yang ada di Desa Cinanjung. Setelah melakukan pemetaan permasalahan, dilakukan analisis dari data yang didapatkan. Berdasarkan dari pemetaan yang dilakukan, diketahui permasalahan utama terkait sampah di Desa Cinanjung diantaranya: 1) Terjadi penumpukan sampah di beberapa titik lokasi, 2) Kurangnya kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah, 3) Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah seperti bak sampah, TPS dan lain sebagainya, 4) Masih banyaknya warga yang membuang sampah ke sungai atau ke lahan kosong.

Berdasarkan hasil pemetaan permasalahan tersebut, kemudian dilakukan kegiatan untuk menangani permasalahan diantaranya: **1) Ceramah atau diskusi:** Kegiatan ceramah atau diskusi dalam hal ini melibatkan seluruh anggota kelompok wanita tani yang ada di Desa Cinanjung. Metode ini digunakan karena dianggap lebih efektif dalam memberikan pengetahuan dasar tentang metode alternatif di dalam pengelolaan sampah secara mandiri. sebelum dilakukan pelatihan, terlebih dahulu para anggota KWT diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya melakukan pengelolaan sampah secara mandiri sebagai alternatif dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. **2) Penyuluhan dan Pelatihan:** kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di dalam aplikasi inovasi seperti bagaimana melakukan pemilahan sampah sebelum sampah dikumpulkan pada bank sampah yang ada di Desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan meliputi memberikan dasar-dasar mengenai metode pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Selain memberikan dasar-dasar mengenai pengelolaan sampah, juga diberikan materi mengenai pengelolaan sampah aplikatif bagi masyarakat seperti metode 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dimana para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dari hasil materi yang diberikan. Upaya untuk memberikan kesempatan bertanya pada para peserta adalah untuk menciptakan komunikasi dua arah yang membantu terwujudnya tujuan dari kegiatan penyuluhan itu sendiri yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peserta.

Tujuan dari penyuluhan pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat dilibatkan pada pengelolaan sampah dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat (Sucipto, 2012). Melalui kegiatan ini masyarakat juga diperkenalkan dengan berbagai nilai penting dari sampah selain hanya sebagai bahan atau barang sisa yang sudah tidak dipakai. Selain mendatangkan nilai ekonomis, pemanfaatan sampah juga bisa menjawab kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat manggarai yang selalu kesulitan mendapatkan pupuk kimia yang persediaan selalu terbatas, serta menjadi media edukatif bagi masyarakat (Gunur & Kurnila, 2018)

Kelembagaan masyarakat mempunyai keterkaitan kuat dengan kondisi tekno-sosial masyarakat (Wardi, 2011). Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membuat sistem pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Sosialisasikan gagasan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat, 2) Bentuk tim pengelola sampah, 3) Mencari pihak yang bersedia membeli sampah, 4) Sosialisasi dengan seluruh masyarakat, 5) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan bersama-sama, 6) Lakukan monitoring dan evaluasi, 7) Laporkan hasil-hasil program kepada komunitas, 8) Kerjasama dan minta dukungan dengan pihak lain.

Pada prinsipnya, saat ini di lokasi kegiatan, mekanisme pengelolaan sampah telah dikelola melalui 3 prinsip yaitu *reduce, reuse* dan *recycle* atau pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah (Faizah, 2008). Semakin berkembangnya metode pengelolaan sampah juga disebabkan karena munculnya berbagai jenis sampah yang semakin bervariasi sehingga perlu untuk membangun metode pengelolaan yang tepat dan dapat dilaksanakan oleh siapapun tanpa harus bergantung sepenuhnya pada

program pemerintah pusat. Pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat perlu untuk dikembangkan agar meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah yang dihadapi Desa Cinanjung. Pengembangan pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat memerlukan keterlibatan masyarakat yang secara aktif dan sadar mengelola sampah yang diproduksinya masing-masing dan untuk meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan yang ada pada tempat tinggalnya. Desa Cinanjung sendiri sebenarnya sudah mencapai langkah ke-2 yaitu terbentuknya tim pengelola sampah, namun di sisi lain partisipasi masyarakat masih sangat kurang karena rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan, kesadaran masyarakat dibangkitkan kembali mengenai peran penting dari masing-masing elemen di masyarakat untuk turut aktif dalam pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat .



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

SIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan yang dilakukan ini masyarakat menjadi lebih paham bagaimana upaya penanganan sampah di lingkungannya dapat lebih maksimal jika dimulai secara mandiri. Perlu adanya pengembangan pengolahan sampah mandiri berbasis yang dipelopori oleh bank sampah di Desa Cinanjung untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah. Selain itu metode ini sangat bagus untuk menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Universitas Padjadjaran yang telah mendanai terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada seluruh tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Faizah. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). Thesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, From <http://eprints.undip.ac.id/17313/>.
- Gunur, Bedilius & Kurnila, Valeria Suryani. (2018). Mengembangkan Keterampilan, Kreativitas Masyarakat Dan Mahasiswa Dalam Mengolah Sampah Menjadi Pupuk Organik Dan Alat Peraga Matematika. *J-ABDIPAMAS*, 2(1), 27-32.
- Luthfianto, S. (2020). Inovasi Limbah Sampah Plastik Dan Kulit Kopi Menjadi Paving Blok Di Desa Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 176-185.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>.
- Dwiyanto, Bambang Munas. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Sinergi dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 239-256.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 *Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478-487.
- Setiadi, A. (2015). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27-38
- Sucipto, Cecep Dani. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Sulistiyorini, Lilis. (2005). Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 77-85. Suwerda, Bambang. (2012). *Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan)*. Yogyakarta: CV. Rihama Rohima.
- Wardany, Kusuma. Reni Permata Sari. Erni Mariana. (2020) Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. *Jurnal Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364-372.
- Wardi, I N. (2011). Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan di Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 11(1), 167 – 177. Zulkarnain, Ihwan & Farhan, Muhamad. . (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Memanfaatkan Sampah Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis. *J-ABDIPAMAS*, 3(2), 25-32.